

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Gambaran profitabilitas yang diukur dengan indikator Return On Asset (ROA) bank umum swasta nasional periode tahun 2009-2014 berfluktuasi cenderung menurun. Rata-rata Profitabilitas terbesar bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2012 sebesar 2.26%. Rata-rata Profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 0.07%. Nilai Profitabilitas terbesar dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional Tahun 2012 sebesar 4.7%. Sedangkan Nilai Profitabilitas terkecil dimiliki oleh Bank Internasional Indonesia (Maybank) pada tahun 2009 sebesar 0.07%. Angka ini jika berdasarkan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia masih dibawah standar, namun jika penurunan angka Profitabilitas terjadi terus menerus maka kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya dikatakan kurang efektif.
2. Gambaran likuiditas yang diukur dengan indikator Loan to Deposit Ratio (LDR) bank umum swasta nasional periode tahun 2009-2014 mengalami penurunan. Rata-rata Likuiditas terbesar bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2010 sebesar 75.13%. Rata-rata Likuiditas terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 86.92%. Nilai Likuiditas terbesar dimiliki oleh Bank Victoria Tahun 2010 sebesar 40.22%. Sedangkan Nilai Likuiditas terkecil dimiliki oleh Bank QNB pada tahun 2013 sebesar 113.3%. Nilai Likuiditas bank umum swasta nasional ini masih stabil sesuai standar Bank Indonesia. Namun jika nilai Likuiditas bank umum swasta nasional ini terus turun maka akan menurunkan tingkat likuiditas bank tersebut.
3. Gambaran harga saham bank umum swasta nasional periode tahun 2009 – 2014 berfluktuasi cenderung menurun. Rata-rata harga saham tertinggi terjadi

pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 13.200,- diperoleh Bank Tabungan Pensiun Nasional,tbk. Rata- rata harga saham terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp.76 diperoleh Bank Artha Graha, Tbk.

4. Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, setiap terjadi penurunan nilai ROA maka harga saham akan mengalami penurunan.
5. Likuiditas yang diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya LDR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, jika nilai LDR tinggi maka harga saham bank akan mengalami kenaikan dikarenakan tingkat LDR yang tinggi maka bank menggunakan seluruh dana yang dimiliki untuk melakukan ekspansi kredit untuk mendapatkan laba dari kredit yang disalurkan. Dengan Laba yang meningkat, kinerja keuangan akan meningkat maka akan menaikkan harga saham.
6. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji keberartian regresi (Uji F), didapatkan hasil bahwa Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) dan likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga Saham.

1.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti akan mengajukan Implikasi dan Rekomendasi dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Ada pun Implikasi dan Rekomendasi yang akan peneliti kemukakan adalah :

1. Diharapkan perbankan dapat meningkatkan harga saham dengan cara meningkatkan kinerja bank melalui pemenuhan kriteria kesehatan bank dengan metode CAMEL sesuai standar Peraturan Bank Indonesia. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada saham bank umum swasta nasional.

2. Bagi perbankan diharapkan meningkatkan Profitabilitas bank sesuai kategori penilaian kesehatan bank menurut Standar Peraturan Bank Indonesia dengan cara meningkatkan kualitas penyaluran kepada masyarakat dengan beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya mempermudah syarat pengajuan kartu kredit, kredit kepemilikan rumah, pemberian modal bagi pengusaha UMKM.
3. Bagi perbankan diharapkan menjaga Likuiditas bank pada posisi stabil sesuai kategori penilaian kesehatan bank menurut Standar Peraturan Bank Indonesia dengan cara membuat analisa sensitifitas likuiditas bank terhadap penarikan dana bersih terbesar dengan membandingkan melalui penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan likuiditas bank.
4. Bagi Investor, diharapkan memilih berinvestasi pada Bank yang dikategorikan dengan tingkat kesehatan baik sesuai standar Bank Indonesia, khususnya bank dengan Profitabilitas yang meningkat dan Likuiditas yang stabil dengan melihat pada informasi kinerja keuangan bank tersebut dan melihat sinyal positif atau negatif bank di pasar modal.
5. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan diharapkan dapat meneliti mengenai harga saham, dengan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti, solvabilitas, aktivitas, nilai pasar, dan faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham.